

Plagiarism Detector v. 1872 - Originality Report 11/06/2021 19:52:10

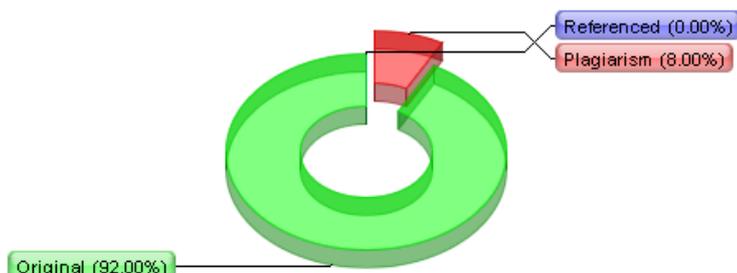
Analyzed document: 201-1032-1-ED.docx Licensed to: JPKMI

Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 20

11%	174	1. https://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/18072
3%	49	2. https://www.researchgate.net/journal/Indonesian-Journal-of-Community-Services-2684-8619
2%	27	3. http://icsejournal.com/index.php/JPKMI/article/downloadSuppFile/48/13

Processed resources details: 66 - Ok / 18 - Failed

Important notes:

<p>Wikipedia:</p>  <p>[not detected]</p>	<p>Google Books:</p>  <p>[not detected]</p>	<p>Ghostwriting services:</p>  <p>[not detected]</p>	<p>Anti-cheating:</p>  <p>[not detected]</p>
---	--	--	---

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

 Detailed document analysis:

Pembagian Obat Gratis di Masyarakat Sungai Tabuk 3 dan Desa Pemangkih Tengah Pasca Banjir Melviani

1, Rahmadani², Tuti Alawiyah³ Universitas Sari Mulia
 , Jl. Pramuka, KM. 6, Banjarmasin 1,2,3 Email:
 meliviani.apt87@gmail.com

Indonesia merupakan wilayah dengan potensi bencana banjir yang sangat besar dilihat dari topografi dataran rendah, cekungan dan sebagian besar wilayahnya adalah lautan. Berdasarkan data dan informasi bencana Indonesia yang dikelola Badan Nasional Penanggulangan Bencana menunjukkan bahwa bencana banjir merupakan kejadian terbanyak. Kerusakan yang ditimbulkan dari bencana ini tidak hanya berupa kerusakan materi seperti kerusakan rumah penduduk dan fasilitas umum, tetapi juga menimbulkan wabah penyakit. Penyakit yang dikeluhkan masyarakat pasca terdampak banjir di Sungai Tabuk 3 dan Desa Pemangkih Tengah adalah penyakit-penyakit yang biasa timbul akibat banjir seperti diare, demam, dan gatal-gatal pada kulit yang disebabkan oleh infeksi bakteri, virus dan patogen lainnya. Berdasarkan keluhan masyarakat tersebut dilakukan pembagian obat-obatan gratis disertai dengan edukasi bagaimana penggunaan obat yang rasional berdasarkan prinsip DAGUSIBU. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat yang sedang menghadapi pemulihan pasca banjir mendapatkan fasilitas kesehatan ataupun obat-obatan yang diperlukan. Kata kunci: Banjir, Penyakit, Obat-obatan

ABSTRACT
 Indonesia is a region with a very large potential flood disaster seen from the topography of lowland, basins and most of its territory is the ocean. Based

 Plagiarism detected: **0,72%**

id: 1

https://www.researchgate.net/publication/329209860_Study_o
 on Indonesian disaster data and information managed by the National Disaster Management Agency

shows that flood disasters are the most common occurrences. The damage caused by this disaster is not only material damage such as damage to people's homes and public facilities, but also causes outbreaks of disease.

Diseases complained by the community after the flood in Sungai Tabuk 3 and Pemangkih Tengah Village are diseases that usually arise from floods such as diarrhea, fever, and itching on the skin caused by

 Plagiarism detected: **0,33%** <https://blogs.iadb.org/sostenibilidad/en/what-is-the-link->

id: 2

between bacterial infections, viruses and other pathogens.

Based on the complaints of the community, the distribution of free medicines is accompanied by education on how to use rational drugs based on the principle of DAGUSIBU. With this activity, it is expected that people who are facing recovery after flooding get health facilities or medicines needed. Keywords:

Flood, Disease, Medicine

PENDAHULUAN
 Sebagai salah satu negara kepulauan terbesar

di dunia membuat Indonesia menjadi wilayah yang memiliki kerentanan yang tinggi terhadap suatu bencana alam. Guncangan gempa bumi, aktifitas patahan gunung merapi, letusan gunung api hingga tsunami merupakan resiko bahaya yang dihadapi dikarenakan kepulauan nusantara yang terletak pada zona tektonik dengan jejeran gunung api aktif. Letak Indonesia yang dilintasi garis ekuator menyebabkan wilayah Indonesia beriklim tropis dua musim dengan perubahan cuaca, arah angin serta suhu yang cukup ekstrem. Curah hujan dan suhu udara yang tinggi disertai dengan kondisi topografi permukaan bumi dan batuan yang beragam menimbulkan ancaman yang serius bagi wilayah Indonesia, khususnya bencana yang diakibatkan oleh parameter hidrologi dan meteorologi yang dikenal dengan istilah hidrometeorologi seperti banjir, hujan es, tanah longsor, angin puting beliung kekeringan serta kebakaran hutan besar-besaran.

Kerusakan lingkungan yang terus bertambah dari waktu ke waktu akibat dari meningkatnya aktivitas manusia tentunya memicu peningkatan kejadian dan intensitas dari bencana hidrometeorologi pada daerah-daerah di Indonesia (BNPB, 2017). Indonesia merupakan wilayah yang sangat rentan terhadap bencana banjir karena memiliki curah

 Plagiarism detected: **0,39%** <https://prbandungraya.pikiran-rakyat.com/sumedang/pr->

id: 3

hujan dengan intensitas yang cukup tinggi sepanjang

tahunnya. Selain itu, karakteristik dari letak geografis dan kondisi geologi juga mempengaruhi kerentanan wilayah Indonesia terhadap bencana banjir. Ada sekitar 30% dari total 5.000 sungai besar dan kecil di Indonesia melewati huniaan padat penduduk, yang tentunya berpotensi terjadi

untuk terjadi banjir pada pemukiman yang dilalui aliran sungai tersebut. Wilayah Indonesia bagian barat biasanya memiliki curah hujan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bagian timur Indonesia, sehingga seringkali banjir terjadi pada bagian barat Indonesia. Penggundulan hutan untuk kepentingan pribadi, pembakaran hutan besar-besaran, serta perubahan tata-guna lahan yang tidak mempertimbangkan daerah resapan air akan semakin meningkatkan kerentanan dari wilayah rawan banjir tersebut (Wahyudi dkk., 2019). Bencana banjir cenderung menimbulkan kerugian baik secara materi maupun non-materi terhadap manusia dan lingkungan. Banjir memiliki dampak negatif terhadap b

erbagai sektor kehidupan misalnya sosial, ekonomi dan kesehatan. Dampak langsung yang bisa dirasakan adalah kerusakan harta benda, tidak berfungsinya infrastruktur serta memburuknya kondisi kesehatan karena penyakit yang ditularkan melalui air. Banjir juga menyebabkan terhentinya kegiatan ekonomi, mengakibatkan dislokasi dan disfungsi kehidupan normal untuk jangka waktu yang dapat jauh lebih lama dari durasi banjir. Selain itu, kondisi pascabanjir umumnya keberadaan bakteri *estercia coli* dan *leptorspira* mengalami peningkatan. Bakteri-bakteri tersebut merupakan penyebab utama penyakit-penyakit yang muncul pasca banjir (Sri, 2013). Banjir di wilayah Kalimantan Selatan melanda beberapa kabupaten, salah satunya adalah di Kabupaten Banjar. Dari 20 kecamatan di Kabupaten Banjar, 7 kecamatan di antaranya terendam banjir, yaitu Kecamatan Astambul, Kecamatan Sungai Tabuk,

 **Plagiarism detected: 0,39%** <https://home.banjarkab.go.id/bpbd-banjar-siap-ba...> + 2 id: 4
resources!

Kecamatan Martapura Barat, Kecamatan Martapura Timur, Kecamatan

Pengaron, Martapura Kota serta Karang Intan. Berdasarkan laporan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setempat sebanyak 14.791 rumah terendam dan setidaknya 51.362 jiwa yang terdampak mengungsi. Banyaknya kecamatan yang terdampak artinya menimbulkan kerusakan lingkungan di daerah satuan wilayah sungai. Menurut pantauan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banjar, Sungai Tabuk dan Desa Pemangkih Tengah termasuk salah satu daerah yang terdampak dan memang memiliki potensi bahaya banjir dengan kategori sedang hingga tinggi. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kecamatan Sungai Tabuk dan Desa Pemangkih Tengah, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Target populasi pada pengabdian ini adalah masyarakat setempat pasca terdampak banjir.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 hari pada dua tempat. Hari pertama melakukan pendataan, hari kedua dan ketiga adalah pokok dari kegiatan pengabdian. Pada hari pertama dilakukan

 **Plagiarism detected: 0,28%** <https://skripsi2012.blogspot.com/2010/05/> id: 5

pendataan, pendataan yang dimaksud adalah

mendata seberapa banyak masyarakat yang memerlukan obat dan obat-obatan apa saja yang mungkin dibutuhkan, dan menambahkan sedikit stok siaga. Pokok dari kegiatan pengabdian ini adalah edukasi atau pemberian materi dan penyaluran atau pemberian obat. Edukasi dilakukan dengan cara pemberian materi langsung dihadapan masyarakat terdampak banjir. Metode pendekatan langsung ini dipilih karena interaksi langsung dengan masyarakat akan jauh lebih efektif daripada metode lain. Selain berkemampuan mendengarkan pemamparan materi, masyarakat juga diberikan kesempatan untuk bertanya terkait penggunaan obat. Pemateri akan memaparkan prinsip DAGUSIBU, dimana DAGUSIBU adalah konsep dasar kefarmasian yang merupakan akronim dari DApatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang obat dengan benar. DAGUSIBU diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam tujuan untuk meningkatkan penggunaan obat yang rasional oleh pasien. Pengetahuan mengenai DAGUSIBU menjadi penting dalam meningkatkan rasionalitas penggunaan obat. Setelah memberikan edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan obat (Pujiastuti dkk., 2019). Selanjutnya obat didistribusikan

 **Plagiarism detected: 0,33%** <https://donasi.pedulifajrifm.org/public/full/zakat?ref...> + 2 id: 6
resources!

dan disalurkan kepada orang-orang yang telah

terdata akan menerima obat. Apabila terdapat masyarakat yang membutuhkan obat-obatan pada saat hari disalurnya obat, maka obat yang termasuk dalam stok siaga akan diberikan. Di akhir acara masyarakat yang diberikan obat juga dibagikan leaflet. Leaflet yang diberikan berisi informasi mengenai Vitamin C. HASIL

, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK Kegiatan

pengabdian masyarakat dilakukan di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Pokok kegiatan pengabdian ini adalah edukasi kepada masyarakat setempat dan pembagian obat-obatan gratis.

Sasaran kegiatan adalah masyarakat setempat pasca terdampak banjir yang sebelumnya terdapat maupun masyarakat yang ditemukan membutuhkan obat saat kegiatan berlangsung. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari pada 2 tepat, yaitu Kecamatan Sungai Tabuk dan Desa Pemangkih Tengah. Kegiatan ini disambut dengan antusias oleh masyarakat setempat karena dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana cara penggunaan obat yang benar dan rasional berdasarkan prinsip DAGUSIBU. Pengetahuan tentang DAGUSIBU menjadi sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan obat. Penggunaan obat dapat dikatakan

 **Plagiarism detected: 1,11%** <https://dinkes.kalbarprov.go.id/penggunaan-obat-r...> + 2 id: 7

rasional apabila pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang tepat dan dalam periode waktu yang adekuat

(Sulistyaningsih dkk., 2019). Gambar 1 menunjukkan para peserta yang ditemui pada saat kegiatan sangat antusias untuk konsultasi mengenai obat-obatan yang mereka dapatkan atau yang sedang mereka gunakan, baik terkait manfaat dan efek samping obat maupun bagaimana cara penggunaan obat yang mereka terima dengan benar. Gambar 1. Aktivitas Pemberian Edukasi dan Pembagian Obat-Obatan

Sampah, septik tank, dan air got adalah kotoran yang terbawa saat banjir yang dapat mengakibatkan nyamuk ataupun bibit

kuman penyakit berkembang biak lebih cepat. Kotoran yang terbawa juga akan mempengaruhi kualitas air di daerah banjir. Air yang tercemar akan berdampak negatif pada kesehatan tubuh manusia dengan menimbulkan berbagai penyakit seperti diare, kolera, demam tifoid serta disentri amuba. Terbatasnya sandang, pangan dan papan akan menyebabkan kondisi stres yang dapat menurunkan daya tahan tubuh, selain itu tubuh juga akan merasa tidak nyaman dalam kondisi yang basah (Sholihah dkk., 2020). Air kotor yang menggenang dan makanan yang terkontaminasi

 **Plagiarism detected: 0,39%** <https://hot.liputan6.com/read/4205261/7-perabota...> + 2 id: 8

menjadi penyebab utama munculnya berbagai macam penyakit

(Sri, 2013). Penyakit yang dikeluhkan para peserta adalah penyakit-penyakit yang biasa timbul akibat banjir seperti diare, demam, dan gatal-gatal pada kulit yang disebabkan oleh infeksi bakteri, virus dan patogen lainnya. Berdasarkan keluhan tersebut, tim menyediakan obat-obat untuk dibagikan secara gratis yang memiliki indikasi sebagai antipiretik seperti parasetamol dan ibuprofen untuk demam, sakit kepala, pusing dan nyeri. Jenis mukolitik dan ekspektoran untuk batuk. Antihistamin seperti dehistin untuk mengatasi alergi dan gatal-gatal pada kulit. Antidiare seperti diaped untuk mengatasi diare yang dialami serta multivitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh pada kondisi pasca banjir yang rentan mengakibatkan berbagai macam penyakit. Selain

 **Plagiarism detected: 0,22%** <https://era.id/tips-n-trick/56158/lolos-kartu-prake...> + 3 id: 9

mendapatkan informasi terkait jenis-jenis

obat dan c

ara penggunaan obat yang benar. Diakhir dibagikan leaflet tentang Vitamin C. Leaflet ini menggambarkan secara sederhana bagaimana besarnya manfaat Vitamin C dan masalah kesehatan yang bisa terjadi apabila kekurangan Vitamin C. Dengan leaflet ini

 **Plagiarism detected: 0,28%** <https://docobook.com/komponen-senyawa-aktif-pada-> id: 10

diharapkan masyarakat menyadari pentingnya mengkonsumsi

Vitamin C untuk meningkatkan daya tahan tubuh dalam kondisi lingkungan yang sangat rawan menyebabkan penyakit yang berasal dari bakteri dan sumber penyakit lainnya yang terbawa air banjir. SIMPULAN Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kecamatan Sungai Tabuk 3 dan Desa Pemangkih Tengah dilaksanakan dengan memberikan obat-obatan gratis yang dibutuhkan pasca terdampak banjir disertai dengan edukasi bagaimana penggunaan obat yang tepat berdasarkan prinsip DAGUSIBU. Masyarakat setempat sangat antusias terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan yang terlibat di dalam pengabdian ini yang telah turut serta mensukseskan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

ABNPNB. (2017). Potensi Ancaman Bencana. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan

Bencana.Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019).

 **Plagiarism detected: 0,84%** [https://www.researchgate.net/journal/Indonesian-](https://www.researchgate.net/journal/Indonesian-Journal-of-Communitu-Services) id: **11**

Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana

1 Semarang. Indonesian Journal of Communitu Services, 1(1), 62-72.

Sholah, Q., Kuncoro, W., Wahyuni, S., Suwandi, S., & Feditasari, E. (2020). The analysis of the causes of flood disasters and their impacts in the perspective of environmental law. IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci, 437.

Sulistyaningsih, E., Yati, K., & Priska, F. (2019). Sosialisasi dan Penyuluhan Tentang Dagusibu dan Gema Cermat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jakarta Timur. Jurnal Solma, 8(1), 127-135.

Suprpto. (2011). Statistik Pemodelan Bencana Banjir Indonesia (Kejadian 2002-2010). Jurnal Penanggulangan Bencana, 2(2), 34-43.

Sri, A. (2013). Mewaspada Potensi Penyakit Pascabanjir. Info Singkat Kesejahteraan Sosial Pusat Pengkaji,

Pengolah Data dan Informasi, 5(3), 9-12.

Wahyudi, M., Azikin, R., & Rahim, S. (2019). Manajemen Penanggulangan Banjir di Kelurahan Paccerakkang Kota Makassar. Jurnal Administrasi Publik, 5(1). 31-45..

 **Plagiarism detected: 1,5%** <https://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/18072> + 2 id: **12**

JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)

Vol. 2, No. 1, Februari 2021, Hal. xx-xxe-ISSN

:2721-026XDOI: [https://doi.org/ 10.36596/jpkmi](https://doi.org/10.36596/jpkmi)

JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)

Vol. 2, No. 1,

Februari 2021, Hal. xx-xxJudul

 **Plagiarism detected: 0,89%** [http://semnaspmm.uad.ac.id/wp-](http://semnaspmm.uad.ac.id/wp-content/uploads/Template-sem...) id: **13**

content/uploads/Template-sem...

manuskrip

(Tiga kata pertama) (Penulis pertama) | 3Judul manuskrip

(Tiga kata pertama), (Penulis pertama) | 1